TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

RAHASIA
KUNCI WASIAT

Karya.

CHIN YUNG

Oleh.

TJAN

JILID;

20

U.P. SASTRA KUMALA
JAKARTA

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

KARYA : CIN YUNG

OLEH : TJAN

JILID : 78

LELAKI berbaju merah itu mengiak lantas putas badan menyongsong datangnya kuda itu.

Dimana tangan kirinya menyambar tahu tahu tali les kuda tersebut sudah tercekal olehnya kemudian dengan kencang kenceng ditahannya.

Kuda yang sedang berlari mendatang dengan sangat cepatnya itu segera berhenti sembil meringik panjang lelaki berbaju merah itu kembali menyambar rambut si lelaki berbaju bitam yang ada diatas panggung uatuk diperiksa dengan teliti.

"Lapor Tjungcu orang ini sudah putus nya wa.' ujarnya kemudian.

"Dimanakah letak lukanya ?'

"Diatas kening terbabat mati oleh sakali babatan pedang "

'Emmmm! Lepaskan dia pulang keperkam pungan kita segera melakukan perjalanan."

Seleiaki berbaju merah itu kembali mengia dia segera melepaskan tali les kudanya dan menepuk pantat kuda tersebut.

Dengan membawa mayat lelaki berbaju bi tam itu kuda tersebut segera berlari kencang menuju kedalam perkampungan.

Ketika itu sinar mata Siauw Ling sudah memutar memandang sekeliling tempat terse but setelah dilihatnya kedua puluh lima orang itu telah naik keatas kudanya masing masing tak tertahan lagi, ujarnya.

'Djie ko kita pergi ke tepi sungai bukan lain cuma ingin mencari orang dapat mene mukan orang itu masih susah untuk diduga bi lamana kita membawa orang yang demikian banyaknya seperti hendak menghadepi penyer

buan musuh yang tangguh saja bukankah hal ini bakal dibuat lelucon oleh pihak lawan yang mentertawakan kita bernyali kecil dan beraninya mengandalkan jumlah yang besar untuk mencari kemenangan ? '

"Kala begitu kita kurangi saja jumlahnya" kata Tjioe Tjau Liong kemudian.

Ia lantas menoleh kearah lima orang lelaki berpakaian warna warni yang berada disisi nya katanya kemudian.

"Kalian adalah pemimpin dari kelima ke lompok itu baiklah biar aku bawa kalian ber lima saja."

Kelima orang itu segera mengiakan masing masing lantas mengangkat tangannya mengun durkan kembali anak buahnya.

"Sam te. ayoh kita segera berangkat " seru Djie Tjung cu cepat "Orang itu kembali me lukai anggota perkampungan kita tentunya ia berada disekitar tempat ini."

Dua orang berpakaian hijau muncul dari balik tumbuhan bunga dengan masing masing menuntun seekor kuda jempolan

"Djie ko silah," kata Siauw Ling sambil me loncat naik keatas punggung kudanya.

"Kita berangkat bersama saja.

Kedua ekor kuda itu lantas disentakan dan dilarikan bagaikan terbang kearah depan ha nya didalam sekejap saja tujuh delapan li su dah dilalui.

"Sam te tunggu sebentar," mendadak Tjio Tjau Liong mengbentikan kudanya.

Mendengar perkataan tersebut Siauw Ling buru buru menahan tali lesnya dan menghen tikan lari kudanya. "Jiko ada urusan apa ?"

"Disana ada mata mata yang dikirim per kampungan kita untuk mencari berita mung kin dia adalah urusan penting yang hendak dilaporkan kepada kita.

Ketika Siauw Ling mengangkat kepalanya maka tampaklah seorang nelayan yang me makai caping lebar dengan pakaian yang se derhana dengan langkah lebar berjalan men dekat.

Nelayan tersebut langsung berjalan kesisi tubuh mereka berdua, lalu bisiknya perlahan.

"Orang itu ada di teluk Sam Liuw Wan."

Kemudian orang itu buru buru berlalu kem bali, agaknya ia takut jejaknya berhasil dike tahui oleh orang lain.

Caping yang menutupi orang itu dikenakan sangat rendah sekali, Siauw Ling cuma meli hat janggot kambingnya saja, bagaimanakah dengan raut wajahnya ia sama sekali tidak dapat melihat jelas.

"Mari kita berangkat ke teluk Sam Liuw Wan." bisik Tjioe Tjau Liong cepat sambil menyentakkan tali les kudanya

Tujuh ekor kuda berlari cepat diatas jalan an dihadapan sudah terputus dan kini tinggal tanah berbatu cadas serta samar samar terde ngar suara deburan ombak di sungai yang amat santer.

Ringkikkan kuda memanjang, derapan kaki kuda menimbulkan berisik yang membising kan telinga, dengan berlari diatas lumpur yg becek beberapa ekor kuda itu tetap melanjut kan perjalanannya ke arah depan.

"Sam te! Itulah teluk sam Liuw Wan." ka ta Tjioe Tjau Liong kemudian sambil menu ding kearah bayangan pohon yang berada di tempat kejauhan, "Tempat tersebut adalah se buah tapi sungai yang amat sunyi sekali. en tah mengapa orang itu bisa tiba ditempat ter sebut ?'

Ketika Siauw Ling mengalihkan pandang annya kearah yang ditunjuk, sedikitpun tidak salah ! Tempat tersebut adalah sabuah tempat yang liar dan amat sunyi, batuan ketikil ser ta lumpur yang amat becak beberapa lia tak terlihat sesosok bayangan manusiapun.

Tiga batang pohon Siuw tua itu terletak se buah meja kayu didepan meja tersedia sebuah tungku dan dari tungku tadi asap tebal me ngebul memenuhi angkasa kemudian menye bar keempat penjuru tertiup angin kencang.

Bau harum sacara samar samar menerjang masuk kedalam hidung membuat badan terasa nyaman.

Sayur serta arak yang dihidangkan diatas meja masih panas hal itu membuktikan bila sayur arak itu tidak lama baru saja dihidang kan.

Entah si dia orang sedang sembahyang ter hadap siapa, gumam Siauw Ling.

Ketika ia memandang lebih tajam lagi ma ka tampaklah di atas sa'ab sebatang pohon liuw tua dari ketiga batang pohon lainnya ter gantunglah sebuah papan nama yang terukir kata kata dengan sangat indah sekali.

Diatas papan nama itu terukir beberapa hu ruf kira kira berbunyi demikian.

Tempat abu arwah almarhum Siauw Ling.

Dibawahnya tertulis kata kata . Tuan Hun Djien memberi hormat.

Siauw Ling segera merasakan hatinya terge tar sangat keras, pikirnya.

'Dikolong langit sebenarnya ada berapa ba nyak orang yang bernama Siauw Ling ? Ada seorang yang sudah punya nama besar dida lam Bu lim aku baik baik berdiri disini, dan kini muncul pula seorang yang sedang ber sembahyang terhadap arwah Siauw Ling yang berada dibawah pohon Liuw tua itu. Sebenar nya urusan apa yang telah terjadi ?'

"Samte apa yang sudah terjadi? Tjoe Tjau Long berseru memandang sekejap kearah adik angkatnya Siauw Ling.

Kiranya walaupun Siau Ling sudah diangkat saudara dengan Djan Bok Hong serta Tjoe Tjau Liong tetapi belum pernah orang men ceritakan asal usulnya kepada mereka berdua.

Sekalipun Tjoe Tjau Long adalah seorang yang berpikir cerdik dan banyak akal tidak kurang untuk beberapa saat terasa tidak paham juga terhadap peristiwa yang sudah terjadi dihadapannya sekarang ini.

Karena itu terasa perkataan tersebut sudah meluncur keluar dari mulutnya meran i ia tersadar kembali kata kata tadi sudah diucap kan keluar.

"Aku sendiripun tidak paham apa yang telah terjadi coba lepaskan papan nama itu biar aku periksa ujar Siauw Ling dengan ke bingungan.

Samte kau jangan berlaku gegabah kita harus waspada terhadap kelicikan serta kekejaman dari dunia kangouw? cegah Tjoe Tjau Long sambil menahan gerakan tubuh dari Siauw Ling.

"Mengapa ? Apakah dibalik papan nama ter sebut sudah tersembunyi senjata rahasia ?

"Soal ini Siauw beng sendiripun sulit un tuk memberi keputusan tetapi berhati hati bukanlah suatu pekerjaan yang salah.

Ia lantas melo cat turun dari kudanya dan dengan langkah yang amat lambat berjalan menuju kebawah pohon liuw tua itu

"Siawte ? Orang ita menggantung papan na ma tadi dengan benang putih agakaya benda tersebut akan diambil kembali," bisiknya ke pada pemuda tersebut dengan suara lirih.

"Emmm, kemungkinan juga kedatangan ro n bongan kita yang amat besar ini sudah me ngejutkan mereka sehingga buru buru melari kan diri."

Tjoe Tjau Liong berhenti dri beberapa saat lamanya untuk termenung berpikir kera s mendadak tubuhnya meloncat kedepan me nyambar papan nama yang tergantung diatas pohon liuw tua tadi.

"Jangan bergerak" baru saja Tjoe Tjau Liong menggerakan badannya meloncat dari

samping berkumandang datang suara bentak an yang amat nyaring disusul meluncurnya serentetan cahaya yang gemerlapan menyam barg datang,

Sewaktu hendak menyambar papan nama tadi secara diam diam Tjioe Tj u Liong su dah mengadakan persiapan, mendengar suara bentakan yang amat nyaring tersebut hawa murninya lantas dikerahkan mengelilingi se kujur tubuhnya yang meluncur turun kebawah permukaan tanah kemudian tangan kanannya disambar ke aran depan.

Serentetan cahaya hijau yang menyilaukan mata dengan kecepatan laksana sambaran ki lat kuntau meluncur kearah datangnya sam puran sinar tajam tadi.

Kiranya orang itu bukan lain adalah se orang bocah berbaju hijau yang berusia lima enam belas tahunan, dengan wajah yang tam pan sinar mata yang dingin, tajam menyeram kan Pedangnya sudah dicabut keluar dari sa rungnya dan saat ini sedang memandang ke arah beberapa orang itu dengan sikap yang

sombong, sedikitpun tidak merasa jeri terha dap mereka

Kelima orang laki kasar yang memakai pakaian beraneka warna itu dengan gesitnya lantas menyebarkan diri membentuk sebuah kepungan sangat rapat disekeliling tempat itu senjata tajam sudah diloloskan dari sarung dan siap-siap melancarkan serangan ke arah musuhnya.

Asalkan Tjioe Tjau Liong memberikan per intah mereka segera akan menyerang secara bersama sama. Siauw Ling yang melihat papan nama itu, mendengar pula deburan ombak yg terjadi pada beberapa tahun yang lalu secara mendadak terbayang kembali didalam benak nya

Dia ingat kembali kejadian dimana tubuh nya kena disapu oleh angin pukulan Sang Pat sehingga tercebur kedalam sungai, Djie ko, jangan bergerak." mendadak bentaknya keras.

Ditengah suara bentakan yang amat keras itu tubuhnya sudah meloncat kedepan menyam bar papan nama yang tergantung diatas po hon liuw tua tersebut.

"Jangan menggganggu papan itu!" terdengar si bocah berbaju hijau itu membentak keras.

Tangan kanannya segera disyunkan ke depan. tiga rentetan cahaya yang amat tajam dan menyilaukan mata secara berbareng menyambar datang mengancam tubuhnya yang sedang menubruk keatas pohon liuw itu. sedang pedangnya dengan menimbulkan berkuntum kuntum bunga padang meluncur diantara sorotan sinar sang surya.

Dalam hati Siauw Ling sudah mengadakan persiapan, telapak kirinya segera dibalik mengirim sebuah babatan yang amata tajam ke arah depan sedang tangan kanannya setelah berhasil menyambar papan nama tadi lantas meloncat sejauh satu kaki dari tempat semula

Padahal tak perlu ia turun tangan sendiri Tjioe Tjau Liong sudah mewakili dirinya untuk menahan datangnya serangan dari sang bocah berbaju hijau itu.

Senjata-Tjoei Gok Tjie ditangan kanannya diputar sedemikian rupa menangkis datang

nya senjata tahasia yang disambit oleh bocah tadi dengan menimbulkan suara yang amat nyaring ketiga batang piauw terbang tadi kena tertangkis hingga mencelat kesamping.

Siapa sangka bocah berbaju hijau itu setelah melancarkan senjata rahasia tapun iku menubruk mendatang sambil mengirim sebuah tusukan kilat.

Untuk meloncat kesamping sudah tak sempat, untung saja pada saat yang bertepatan angin pukulan yang dikirim Siauw Ling sudah menyambar datang

Bocah cilik berbaju hijau itu setelah terkena pukulan yang dilancarkan oleh Siauw Ling tadi tubuhnya mundur sempoyongan.

Setelah Siauw Ling berhasil menurunkan papan nama tadi, makan terlihatlah dibelakang papan nama diatas pohon liuw itu terukir pula beberapa patah kata :

Tahun Djan Hoa kesebelasan, bulan dua tanggal dua Siauw Ling terjatuh kedalam sungai ditempat ini.

Tertanda Tiong Cho Siang Ku

Beberapa patah kata tulisan tersebut tern
kir dengan amat nyata sekali diatas pohon itu
setiap patah kata tertera dua cun dalamnya
sehingga barang siapapun yang melihat tulisan
tadi tentu merasakan bila orang yang menu
lis kata kata tadi memiliki tenaga dalam yang
luar biasa sekali.

Diam diam Siauw Ling mulai menghitung
waktunya sesaat terjatuh kedalam sungai tem
po dulu, ia merasa waktu yang tertera diat a
pohon tersebut sangat cocok dan bertepatan
dengan waktu dirinya terjatuh didalam sungai
masa yang lalu.

Walaupun peristiwa terjatuhnya ia kedalam
sungai masih teringat sangat jelas, tetapi diba
gian sungai yang sebelah manakah dia jatuh
sudah tak teringat olehnya.

Kini setelah melihat tulisan yang di inggal
kan Tiong Cho Siang Ku dalam hatinya me
rasa tidak ragu ragu lagi bila orang itu tentu
sedang datang kemari bersembabyang buat ar
wahnya. Tetapi siapakah si orang Toan Hun
Djien atau manusia putus nyawa itu ?

mengapa ia datang bersembahyang terha-
dap arwahnya, ketika si bocah berbaju hijau
tadi dengan mencekal pedangnya kembali me
nerejang kedepan tetapi segera kena terhadang
oleh permainan senjata Tjioe Giok Tjia da
ri Tjioe Tjau Liong yang sangat dahsyat

Melihat dirinya kena dicegat bocah berba
ju hijau itu segera membentak gusar pedang-
nya dengan sangat ganas berturut melancar-
kan sepuluh buah serangan gencar kearahnya
mengancam tempat tempat berbahaya diselu
ruh tubuh Tjioe Tjau Liong.

Dengan cepatnya antara mereka berdua su
dah terjadi suatu bertempuran yang amat se-
ngit hanya didalam sekejap mata ratusan se
rangan berbahaya sudah dikerahkan keluar.

Djie ko untuk sementara jangan bergebrak
dulu Siauw te ada pertanyaan yang hendak di
tanya kepadanya ?

Bentak Siauw Ling dengn suara yang keras
seperti samberan geledek di jam bati Tjioe
Tau Liong pada saat ini

sedang merasa terperanjat dan kaget oleh keganasan serta ketelengesan dari jurus pedang yang digunakan bocah cilik berbaju bijau itu.

Mendengar suara bentakan Siau Ling yang sangat keras tadi ia lantas berkelit dan menyingkir kesamping

Sambil melintangkan pedangnya didepan dada bocah berbaju hijau tersebut dengan amat gusarnya sudah meloncat kebadapan Siaw Ling cepat kembalikan papan nama itu kepadaku teriaknya keras.

Siauw Ling yang melibat sikapnya mengandung hawa gusar yang sukar ditahan dalam hati lantas mengerti bila papan nama itu sangat berharga sekali bagi dirinya.

Ia lantas tersenyum.

Untuk mengembalikan papan nama ini kepadamu sulit asalkan kau suka menjawab beberapa pertanyaankn.

Hmm soal itu harus dilihat pertanyaan apa yang kau ajukan kepadaku.

Siauw Ling yang tertera diatas papan ini apakah kau pun kenal dengan dirinya ?"

"Tidak kenal." jawab bocah berbaju hijau

"Kalau memangnya kau tidak kenal dengan dirinya buat apa kau bersembahyang buat arwahnya ?"

' Kan bukan aku yang bersembahyang.

"Bukan kau ? Lalu siapa ?"

"Siangkong kami!"

"Sekarang dia berada dimana ?"

Sang bocah berbaju hijau itu jadi sangat gusar sekali "Kau orang sungguh cerewet sekali, bertanya terus tiada hentinya, cepat kembalikan papan nama itu"

Tangan kirinya laksana sambaran kilat menyambar kedepan mengancam papan nama yang ada ditangan Siauw Ling.

Sedikit pundaknya bergerak tabu tabu pemuda tersebut telah mundur tiga langkah kearah belakang.

Si bocah berbaju hijau itu sewaktu melihat sambarannya terbadap papan nama itu mengalami kegagalan pedang di tangan kanannya

mendadak dibabat kedepan gerakannya sangat cepat laksana sambaran kilat, hanya didalam sekejap saja sudah meluncur datang.

Siauw Ling sama sekali tidak menduga bila bocah yang masih amat muda itu bisa melancarkan serangan sedemikian cepatnya, hampir hampir tubuhnya kena tertusuk oleh pedang

Buru buru bawa murninya ditarik panjang-panjang tubuhnya menyingkir tiga depa ke samping, dengan amat tepat ia berhasil menghindarkan diri dari datangnya serangan pedang itu.

"Sam te hati hati, serangan pedang orang ini sangat aneh dan ganas susah dihadapi.." kata Tjhoe Tjaa Liong.

Sewaktu Djie Tjung cu dari perkampungan Pek Hoa San cung mengucapkan kata katanya itu, bocah berbaju hijau itu berturut turut sudah melancarkan empat buah tusukan dahsyat

Setelah berhasil menhindarkan diri dari datangnya empat buah serangan itu mendadak Siauw Ling melorcat kebelakang,

"Sudah, sudahlah. kita tak usah bergebrak lebih lanjut. nih aku kembalikan papan nama mu." serunya sambil ketawa.

Si bocah cilik berbaju hijau yang baru saja melancarkan empat buahserangan kilat terhadap musuhnya tetapi dengan amat sebat dan gesit ternyata bisa dihindari, dalam hati merasa amat terkejut bercampur ngeri, pikirnya:

'Jumlah mereka amat banyak. setiap orang pun memiliki kepandaian silat yang sangat tinggi, aku tidak mungkin berhasil menangkan mereka."

Kini mendengar Siauw Ling berdak mengembalikan papan nama tersebut kepadanya dengan cepat iapun menghentikan serangan pedangnya

'Hm! Cepat lemparkan kemari." teriaknya keras. Bilamana kalian tidak suka mengembalikan benda tersebut kepadaku urusan tak akan selesai dengan demikian gampang, sekalipun aku bakal kena dimakl akan kubunuh dulu diri kalian."

'Haaa, haaa. haaa, papan nama ini pun bukan sebuah benda yang berharga buat apa aku

harus merebut benda tersebut ?' seru Siauw Ling sambil tertawa terbahak bahak dan menyodorkan papan nama itu kedepan.

Sebaliknya Tjioe Tjau Liong yang mendengar perkataan tersebut segera tertawa dingin tiada hentinya.

"Hmm, sunggub beser sekali omonganmu" serunya.

Setelah berbasil menerima kembali papan nama tadi agaknya rasa gusar di dalam hati bokah berbaju hijau itu agak rada reda.

Kalian suka mengembalikan papan nama itu kepadaku sudah tentu aku pun tak ada perkataan lari yang bisa dibicarakan lagi.' ujarnya sambil terseyum. "Nanti sewaktu siegkong kami kembali tak akan kuceritakan hal ini kepadanya."

Jika ditinjau dari neda ucapannya jelas dia menaruh rasa yang amat menghormat dan percaya terbadap kepandaian majikannya itu.

' Djie ko," ujar Siauw Ling tiba tiba. "Di dalam peristiwe ini masih banyak mendapat bal hal yang mencurigakan. siauwte ingin menanyakan beberapa persoalan kepadanya"

Tjioe Tjau Liong pun sudah menaruh rasa ingin tahu dan curiganya terhadap bocah berbaju bijau tersebut setelah melihat serangan pedangnya yang amat ganas dan telengas itu ia ingin menyelidiki asal usul serta nama pihak lawannya. Karena itu setelah mendengar perkataan dari adik angkatnya dia lantas mengangguk.

Sam te boleh tanya sesukanya kepada bocah ini" katanya.

Ketika Siauw Ling menoleh lagi ke arah bocah tersebut maka tampeklah bocah berbaju hijau itu ternyata sambil mencekal papan nama tadi sedang putar badan meninggalkan tempat itu.

Hatinya jadi cemas. bentaknya keras.

'Eei, sandara cilik, berbenti. aku ada pertanyaan yang hendak kutanyakan kepadamu"

Bilamana ia tidak berteriak masib mendingan mendengar teriakannya itu mendadakal bocah berbaju hijau itu berlari semakin cepat, hanya didalam sekejap ia sudah berada empat lima kaki jauhnya dari tempat semula.

Kau bisa meloloskan diri ?" bentak Siauw Ling gusar dengan cepat iapun melakukan pengejaran Tjioe Tjau Liong dengan kencang ikut mengejar dari belakang Siauw Ling.

Sedang kelima orang lelaki pengiring itu pun ikut mengejar.

Ternyata ilmu meringankan tubuh dari si bocah berbaju hijau sangat sempurna sekali, laksana seekor burung walet dengan gesit dan lincahnya ia melayang kedepan.

Setelah melakukan pengejaran sejauh serat us kaki jarak Siauw Ling dengan si bocah tinggal dua tiga depa saja, Tjioe Tjau Liong yang berada dibelakang nya masih bisa mengikuti dengan paksakan diri, sebaliknya kelima orang lelaki pengiring tersebut sudah ketinggalan dua kaki jauhnya.

Terlihatlah bocah berbaju bijau itu dengan mengikuti aliran sungai kembali melakukan perjalanan sejauh empat lima li.

Mendadak tubuhnya melonjat naik keatas se

buah sampan yang berhenti ditepi sungai tangannya dengan cepat mengangkat jangkar dan mulai mendayung sampannya tersebut ke tengah sungai.

Didalam ruangan perahu kembali berkelebat sesosok bayangan manusia tahu tahu muncul pula seorang bocah berbaju hijau lainnya yang secara langsung menggerakan galanya menjalankan perahu kecil itu melarikan diri kearah sungai.

Saat ini jarak antara Siauw Ling dengan bocah berbaju hijau itu ada dua kaki jauhnya walaupun gerakan menaikkan jangkar dilakukan sangat cepat tidak urung membuang sedikit waktu juga.

Ketika perahu kecil itu mulai bergerak ketengah sugai Siauw Ling telah tiba ditepi pantai, tubuhnya segera dienjotkan melayang keatas sampan tersebut.

Melihat itu si bocah berbaju hijau yang memegang gala itu segera menggerakkan bambunya itu melancarkan serangan kedepan dengan menggunakan jurus Heng Sauw Tjian Kien akan membabat babis ribuan tentara.

Tubuh Siauw Ling mendadak merendah ke bawah ketika bambu itu menyambar lewat dari atas kepalanya tangan kiri laksana satu baran kilat segera menyambar kearah atas mencengkeram bambu tersebut

Merendah kebawah melancarkan serangan mencekal bambu musuh semuanya ini dilakukan dalam waktu yang amat singkat kecepatannya membuat orang lain sulit untuk melihat jelas

Mendadak bocah tersebut menggerakan pergelangan tangannya kearah depan ternyata bambu yang ada ditangannya sudah dilemparkan kearah tengah sungai.

"Sim te! Cepat kembali, mereka tak akan lolos dari sini" saat itulah terdengar Tjioe Tjau Liong yang berada ditepi sungai sudah berteriak keras.

Siauw Ling yang mencekal bambu tersebut untuk berganti napas pada mulanya ada maksud meminjam tenaga pantulan dari bambu itu melayang masuk kedalam perahu kecil.

Siapapun duga bocah cilik berbaju hijau itu

ternyata melemparkan bambu tersebut ketengah sungai sedang perahu itu menerjang ombak mendadak miring kesamping.

Dengan kejadian ini maka jarak antara diri Siauw Ling dengan perahu tersebut dengan terpaut lebih jauh lagi.

Walaupun Siauw Ling memiliki ilmu kepandaian silat hasil didikan tiga orang aneh tetapi dia orang sama sekali tidak memiliki pengalaman didalam menghadapi musuh, perubahan yang dilakukan kurang gesit.

Menanti bambu tersebut hampir jatuh kedalam air ia baru menggerakan tangan kanannya menghisap tenaga daya luncur dari galah bambu itu.

Kemudian meminjam kekuatan dari bambu tadi kakinya menutul keatas permukaan air dan dengan gesitnya melayang kearah tepi sungai.

Ketika itu jaraknya dengan tepi sungai ada enam kaki jauhnya dengan ditambah pula tenaga pantulan dari bambu tersebut ada batasnya, ketika tubuhnya dekat tepi menda

dak daya lurcurrya habis dan tubuhnya pun lantas melayang turun kembali keatas permukaan air,

"Sam tei terimalah ini, mendadak terdengar Tjioe Tjau Liong membentak keras,

Seutas angkin putih dengan cepat dilemparkan kearahnya Siauw Ling cepat menyambet ang kin putih tersebut sedang kakinya waktu itu sudah jatuh keatas permukaan air

Dengan sekuat tenaga Tjioe Tjau Liong, menyantak angkin tersebut kearah belakang meminjam kekuatan itulah Siau Ling dengan cepatnya berhasil melayang turun keatas tepi sungai,

Ketika ia menoleh lagi kearah perahu sampai tadi maka lampaklah perahu itu pada saat ini sudah jauh berada puluhan kali dari tepi sungai tak terasa lagi ia menghela napas panjang,

Heeeei, tidak kusangka usianya yang masih muda ternyata memiliki kelicikan yang luar biasa katanya,

Didalam dunia kangouw memang banyak terdapat peristiwa peristiwa yang berbahaya dan licik lain kali kau harus jauh lebih berhati hati lagi

Kembali Siauw Ling mengalihkan pandangannya kearah perahu sampan yang telah pergi menjauh itu agaknya didalam hati ia merasa kurang terima,

Djie ko apakah kau punya cara untuk melakukan pengejaran? ...," tanyanya kemudian sambil menghela napas,

Tjioe Tjau Liang termenung kemudian baru jawabnya :

Kepandaian mendayung dari bocah bocah cilik itu sangat bagus sekali bahkan sampan mereka bisa berjerak cepat aku rasa tiada waktu lagi untuk menyandak mereka, Lebih baik kita kembali dulu kadalem perkampungan A aman mereka belum meninggalkan daerah Koei Cho sejauh seratus li maka paling banyak didalam waktu satu hari satu malam kita dapat berhasil memperoleh berita tentang jejaknya:

Dengan termangu mangu Siauw Ling memperhatikan bayangan perahu yang lenyap ditengah gulungan ombak ditepian sungai dalam hatinya kembali bertambah dengan beberapa persoalan yang,

mencurigakan, siapakah sebenarnya orang yang melakukan sembahyang terhadap arwah nya itu masih ada lagi. Kedua orang bocah berbaju hijau itu mempunyai ilmu meringankan tubuh yang amat sempurna ditambah pula tenaga pergelangannya sewaktu melemparkan bambu itu kesamping ia ji amat kuat, jelas sejak kecil mereka sudah dididik oleh seorang jagoan lihay yang memiliki ilmu lwee kang sangat dahsyat, tetapi orang itu mengapa datang ketepi sungai yang amat sunyi ini untuk bersembahyang terhadap arwahnya sendiri ?

Ketika secara diam diam dia menghitung waktu terjatuhnya kedalam sungai dandicocokkan pula dengan waktu yang ditinggalkan Tiong Cho Siang Ku diatas pohon Liuw tua itu maka ia merasa ini harilah waktu yang tepat sewaktu ia terjatuh kedalam sungai.

Dikolong langit kemungkinan sekali terdapat beberapa orang Siauw Ling, namun belum tentu ada orang yang sama sama tercebur di dalam sungai ini.

Orang itu datang bersembahyang kemari hal ini menunjukkan bila dia ada maksud tujuan, namun yang membuat Siauw Ling tidak paham adalah dikolong langit pada saat ini sedikit sekali yang dikenal olehnya, lalu siapa yang sudah datang ke tepi sungai yang amat sunyi ini untuk bersembahyang untuk arwahnya ?"

Ketika ia menoleh, maka tampaklah Tjioe Tjau Liong pun sedang menundukkan kepalanya berpikir, jelas dia pun dibuat terperanjat oleh kedahsyatannya serta kesempurnaan dari kepandaian silat kedua orang bocah berbaju hijau itu

Lama sekali ia baru mendongakkan kepalanya kembali memandang kearah Siauw Ling

"Siauw te ! Siauw Ling tertera diatas papan nama itu apakah dirimu ?" tanyanya perlahan

"Benar tulisan yang ditinggalkan Tiong Cho Siang Ku membuktikan kalau nama itu memang nama siauwte !"

Mendadak sinar mata Tjioe Tjau Liong berkilat,

"Siauwte, coba pikirkan dengan teliti dida

lam Bu lim pada saat ini kemungkinan sekali ada ja oan mana yang datang bersembahyang terhadap arw h nu ?" tanyanya.

Siauw Ling termenung dan menudukkan kepalanya lama sekali la bungkam diri.

"Siau sebenarnya soal ini mudah sekali untuk dipikir," ujar Tjoe Tjau Liong kembali sambil tersenyum. "Kemungkinan sekali kau banyak kenal dengan jago jago Bu lim tetapi orang yang memiliki kepandaian silat sedemikian tingginy a tentu sedikit sekali jumlahnya bukan ? Terutama sekali dari usia kedua orang bocah berbaju hijau itu masih kecil tetapi jurus pedangnya sangat ganas sekali, hal ini benar-benar merupakan suatu peristiwa yang jarang sekali terjadi didalam dunia kang ouw bilamana semisalnya tempo dulu kau pernah bertemu dengan mereka tentu masih teringat jelas jelas "

Siauw Ling lantas menggeleng dan tertawa pahit, " Aku belum pernah bertemu muka dengan mereka, dan tak teringat olehku siapakah orang orang yang sudah datang bersembah yang buat arwahku itu,"

Mendadak didalam benaknya teringat akan sesuatu buru buru sambungnya,

"Djieko kedua orang bocah berbaju hijau itu apakah mungkin anak murid dari perguruan Bu tong pay ??,

Ilmu pedang dari perguruan Bu tong pay walaupun sudah terkenal diseluruh kolong langit tetapi tidak bisa menandingi kepanasan serta ketelengasan dari ilmu pedang bocah berbaju hijau itu,

Mendadak ia tertawa tebahak bahak,

Haaaa.. haaa haaa, .siauwte tidak usah kita pikirkan lagi mari kita cepat cepat kembali kedalam perkampungan !"

Sambil menggandeng tangan Siauw Ling mereka lantas lari kembali kedalam perkampungan Pek Hoa San tjung.

Jalan raya menghubungkan tempat luar dengan perkampungan Pek Hoa Santjung yang biasanya amat sunyi mendadadak dirama ikan dengan mondar mandirnya kuda yang lewat suasananya terasa amat menegangkan sekali,

Melihat kejadian itu Siauw Ling segera merasakan hatinya keberatan.

Djan kouwpakah didalam perkampungan Pek Hoa San tjung kita sudah terjadi sesuatu peristiwa tanyanya lirih

Tjoe Tjian Liong segera tertawa dan menggeleng

Sakit yang diderita Toako selama banyak tahun kini sudah sembuh kembali ditambah pula Samte sudah ikut menerjunkan diri kedalam perkampungan Pek Hoa San tjung kita maka Toako yang ada maksud mempopulerkan nama Siauwte dicalam Bu lim sengaja sudah mengirim seluruh anak buah yang ada untuk menyebarkan surat undangannya kepada jago jago kenamaan didalam Bulim agar mereka sama sama bisa menghadiri perayaan yang diadakan didalam perkampungan Pek Hoa san tjung kita pertama untuk merayakan masuknya Samte sebagai anggota dan kedua merayakan kesehatan Toako yang sudah pulih serta kepandaian silatnya yang telah sempurna dan yang terakhir hendak mengumumkan seluruh

Bulim bahwa si bayangan berdarah Djan Bok Hong akan munculkan dirinya kembali kedalam dunia kangouw.

'Ouw, kiranya begitu." seru pemuda itu.

Ia rada merandek sejenak kemudian sambungnya. 'Jikalau demikian adanya tentu pada tempo dulu Toako mempunyai nama besar yang sangat terkenal didalam dunia rimba persilatan.

'Kini kita sudah menjadi saudara angkat yang sehidup semati" kata Tjoe Tjau Liong sambil tertawa. 'Rahasia yang menyelimuti perkampungan Pek Hoa San tjung pun agaknya tak perlu dirahasiakan lagi terhadap dirimu."

Sepasang matanya yang amat dingin perlahan lahan menyapu sekejap ke arah wajah Siauw Liyg kemudian sambungnya.

"Siauwte, nama besar Toako kami jauh terkenal sepuluh kali lipat dari nama jagoan manapun pada sepuluh tahun yang lalu, asalkan Toako munculkan dirinya, tentu akan terjadi suatu gelombang yang akan meng-

gemparkan seluruh Bu lim sekalipun jago ja go Bu lim yang sangat terkenalpun pada wak tu itu rata rata pada mengalahkan tiga bagi an terbadap dirinya,

Lalu selama beberapa tahun ini Toako mengundurkan diri dari keramaian dunia kangouw dan tidak mencampuri urusan Bu lim lagi Ini apakah dikarenakan ia sedang menyembuhkan penyakitnya.

Tenaga dalam Toako amat sempurna, ha gaimana mungkin ia sungguh-sungguh bisa sa kit" ujar Tjioe Tjau Liong lirih,

'Aaah benar tentunya Toako sedang meng hindari pertemuannya dengan semua orang karena hendak berlatih suatu ilmu kepandaian yang maha dahsyat.

Apaknya terhadap diri Siauw heng Djie Tjong cu Tjioe Tjau Liong merasa sangat per caya terdengar ia tertawa tawar.

"Samte kau cuma berhasil menebak betul separoh bagian saja. Toako mengasingkan di ri dari keramaian dunia Kang ouw selain hen dak berlatih suatu ilmu kepandaian yang ma

ha dahsyat sehingga takut diganggu orang hal yang sebenarnya menggunakan kesempat an itu ia sedang menyembuhkan luka dalam yang amat parah.

"Mengobati luka dalamnya yang parah? Toa ko kena dilukai siapa ?'

"Urusan ini terjadi pada puluhan tahun yg lalu, biar Toako kena dilukai orang tapi Toa ko kalah dengan bangga.

"Apakah Toako terkena serangan bokongan orang lain ?'

Kepandaian silat Toako sangat sempurna, ia sudah memiliki tenaga Khekang yang melin dungi seluruh tubuhnya bagaimana mungkin orang bisa dirinya dengan sangat gampang

'Lalu bagaimana ia bisa kalah ?'

Didalam pertempuran itu jago jago lihay yang ikut serta mengeroyok sangat banyak se kali Diantara sembilan partai besar, ada em pat orang ciangbunjin yang ikut serta menge royok, disamping itu masih ada lagi berpu

luh puluh orang Tjoy cu Pangcu serta K uw cu sekalian dari perkumpulan didalam Bu li berturut turut Toako berhasil menang kan tiga belas kali pertempuran dan mengal hkan Loo Han Sam Tjung atau tiga orang loohan dari Siauw lim pay Im Yang Tjung dari Bu tong pay.

Tiong Lam djie Hiap serta C angbunjien dari Go bie pay, hal ini benar benar merupa kan suatu kejadian yang sangat m enggempar kan sekali.

Akhirnya Toako berhasil dikalahkan oleh Si Phoa Thaysu itu Hongtiang dari ruangan Tat Mo Yen dikuil Siauw Lim Sie Si Phoa Thaysu tersebut boleh dikata merupakan bwe sio yang paling terkuat dari seluruh partai Siauw lim, coba kau pikir bukankah walaupun Toako kalah tetapi kalah dengan bangga ?

Sering aku dengar orang berkata partai Siauw lim adalah partai lurus dari Bu lim pi kir Siauw Ling diam diam Djan Toako ter nyata bermusuhan dengan partai Siauw lim, mungkin dia orang baik-baik.

Terasa olehnya berbagai persoalan yang

membingungkan hatinya ikut berkelebat di dalam benaknya, ia tidak ingin berpikir lebih lanjut dengan cepat ia berlari kedepan me ninggalkan kel ma orang lelaki pengiringnya jauh dibelakang.

Keadaan didalam perkampungan Pek Hoa San cung mulai repot dan tegang, disetiap sudut diseluruh barisan bunga itu tersebar pen jagaan penjagaan ketat dari lelaki lelaki yang berbaju hitam yang menggembol senjata ta jam keadaannya sangat serius sekali seperti sedang menghadapi serangan musuh tanggub.

Tjioe Tjau Liong setelah mengbantarkan Siauw Ling kembali kedalam bangunan Lan Hoa Tjing Si ia lantas mohon pamit dan me undurkan diri

Kiem Lan serta Gok Lan sejak semula su dah menanti kedatangannya diluar kamar ma sih Siauw Ling sudah kembali sambil ter senyum mereka lantas datang menyambut mem bawa ten menyediakan air pokoknya mereka nampaknya sangat sibuk sekali.

Giok Lan dengan membawa sepasang se patu lantas berlutut dihadapan pemuda ters ebut membantu dirinya melepaskan sepatu yang kebasahan

Sam ya ujarnya merdu. Budak serta Kiem Lan cici menerima perintah dari To Tjung tju untuk sejak ini menjadi budak pribadi dari Sam ya.

Ehmm, soal ini aku orang berani menerima nya Aku serta enci Kiem Lan merasa sangat girang sekali setelah mendengar berita ter sebut, sambung Giok Lan lebih lanjut sambil tersenyum.

Mulai saat ini kami bisa selalu ikut serta disisi Sam ya untuk membereskan pembaring an. mengiringi kemana saja Sam ya hendak pergi, kami tidak usah melayani para tamu lagi diruangan Lan Hoa Tjung Si ini, bila mana Sam ya suka menerima kami hal ini benar benar merupakan rejeki dari kami ka kak beradik berdua

Wajahnya penuh dengan perasaan mohon yang patut dikasihani hal ini membuktikan bila perkataan tersebut benar benar diucap kan dari dasar hatinya.

Perlahan lahan Siauw Ling menghela na pas panjang.

"Heeei ! kalian berdua suka memperhatikan diriku sedemikian rupa, caybe benar benar merasa sangat berterima kasih sekali," kata nya.

Dengan cuguo kedua orang budak itu ber sama-sama menjatuhkan diri berlutut, air ma ta mulai jatuh berlinang membasahi pipinya.

"Sam ya sudah setuju ?" tanyanya.

Perlahan-lahan Siauw Ling mengangguk sam bil tertawa. Dengan cepat dia membimbing ba ngun kedua orang dayang tersebut

"Kalian cepatlah bangun," katanya.

"Terima kasih atas kebaikan Sam ya " seru kedua budak itu sambil meloncat bangun

Dalam hati Siauw Ling pada saat ini se dang memikirkan peristiwa papan nama yang baru saja terjadi siang tadi, ia sama sekali tak ada niat untuk banyak berbicara.

' Aku hendak kembali kekamar untuk beris tirahat, bilamana tak ada urusan penting ja nganlah mengganggu diriku." pesannya kemu dian.

Malam itu kentongan kedua baru saja le wat, Siauw Ling dengan memakai pakaian ringkas berwarna hitam setelah mengenakan sarung tangan terbuat dari kulit naga. Tjian Nian Tjiauw Pih So Tauw hadiah pemberian

Liuw Siau Tji dengan tangan kosong saja meloncat keluar dari kamarnya dengan gerakan sanget hati hati;

Siapa nyana kedua dayang tersebut sangat memperhatikan gerak gerik Siau Ling baru saja saberjalan keluar dari pintu kamar kedua orang dayang itu sudah menanti diluar dengan menggembol pedang

Sam ya perlukah budak budak mu mengiringi di rimu? tanya Kiem Lan lirih

Aaaab.... Siau Ling tertegun tidak pertu keadaan didalam perkampungan Pek Hoa Saucung penuh diliputi bahaya ada baiknya Sam ya mengambil senjata tajam ujar Gion Lan pula memberi peringatan seraya melepaskan pedang yang menggembol pada punggungnya

Tidak perlu tidak perlu! Aku cuma jalan jalan sebentar saja! dengan langkah lebar ia perjalan meninggalkan bangunan Lag Hoa Tjung Si malewati ketun bunga dan menuju keluar parkampungan.

Walaupun didalam kebun bunga ada para peronda malam, kebanyakan mereka sudah mengenali Siauw Ling adalah Sam Tjung cu dari perkampungan Pek Hoa San tjung, siapa pun tak ada yang berani menghalang halangi nya,

Siauw Ling dongakkan kepala menentukan arah sejenak, tiba tiba bawa murninya disalurkan mengeliling seluruh tubuh dan berkelebat menuju ke teluk Sam liuw Wan.

Malam ini adalah suatu malam yang tidak berbulan, cahaya bintang dilangit berkelip-kelip membuat suasana terasa bampa teluk Sam liuw Wan sunyi senyap membuat hati orang terasa pilu.

Dengan setengah membongkok Siauw Ling meloncat dan mendekati ketika batang pohon liuw tu lalu enjutkan badan meminjam tenaga jumpalitan ia bersembunyi dibalik dedaunan yang lebat. Waktu ia melongok kebawah, meja itu masih berada ditempat semula. Hioloo emas pun masih terpancang didepan, hanya saja dari Hioloo tadi tak kelihatan asap dupa ya

mengepul memenuhi angkasa hal ini membuktikan bila dalam waktu ini tak seorang pun yang pernah datang kesana

Ombak sungai menderu deru angin berliup kencang. Ditengah malam yang buta sungai yang berliku liku kelihatan mirip seutas ikat pinggang berwarna putih keperak perakan.

Siauw Ling yang bersembunyi dibalik de daunan pohon liuw tidak juga melihat sesua tu perakan walaupun sudah ada satu kentong an ia menanti, akhirnya pemuda she Siauw ini menghela napas panjang.

"Heei. agaknya malam ini tak bakal ada orang yang datang kemari,

Belum saja ia meloncat turun tiba tiba ter dengar suara dayung menyampok air berku mandang datangumakin lama semakin mende kat tanpa terasa hatinya rada tergerak.

Buru buru ia berpaling, di bawah sorotan cahaya bintang tampak sesosok perahu sampan dengan cepat meluncur mendekat dan didalam waktu singkat telah mendekati tepian sungai.

Tiga sosok bayangan manusia meloncat ke tepian dari dalam perahu dan gerakan mere ka rata-rata gesit dan sebat

Siauw Ling memperhatikan lebih teliti la gi jantungnya terasa berdebar debar keras d am diam pikirnya.

"Hei, jika tadi aku jadi meninggalkan tem pat ini. maka sulitlah bagiku untuk berjum pa dengan mereka lagi"

Kiranya orang pertama yang berjalan dipa ling depan adalah si bocah berbaju hijau yang pernah ditemui siang tadi,

Diatas punggungnya bocah itu menyoren pe dang pedang panjang dan sepasang tangannya mencekal sebuah medali Leng pay.

Orang yang mengikuti kencang dibelakang tubuhnyapun merupakan seoaang bocah cilik berbaju hijau dengan ditangannya membawa sebuah Khim yang kelihatannya sangat lah antik

Orang terakhir yang mengikuti dibelakang

belakang kedua orang bocah cilik itu adalah s orang pemuda berjubah biru kaus put h dan ditangannya membawa sebuah kipas.

"Siapakah kedua orang itu? asing tenar wa jah mereka," diam diam pemuda she Siauw yang bersembunyi diatas pohon Liuw ber pikir keras.

Sibocah berbaju hijau itu dengan sebat me loncat keatas meggantungkan Leng Pay ber tulikan nama S auw Ling keatas pohon, lalu mengeluarkan tiga batang hio dan disulutnya kemudian ditancapkan keatas bioloo emas.

Mengikuti berkelebatnya cahaya api dapat dilihat orang berbeju biru itu baru berusia dua puluh tahunan, wajahnya ganteng dengan alis yang melenting tidak malu disebut seorang lelaki tampan.

Siorang berbaju biru itu meletakkan kipas nya keatas meja, lalu menjinjing jubahnya dan menjura dengan hormat didepan meja sem bahyang

Padu tahun yang lalu sewaktu siauwte le wat disini dan melihat nama Siauw heng ter ukir diatas pohon timbulah rasa ingin tahu

dihatiku sekarang siauwte telah minjam nama Siauw heng untuk berkelana dalam dunia Bu lim harap sukma Siauw heng dialam baka su ka memaafkan dosa ini katanya lirih

Oouw kiranya begitu diam diam Siauw Ling menghembuskan napas panjang, aku masih me ngira dalam kolong langit surgguh ada dua orang yang bernama Siauw Ling.

Terdengar siorang berbaju biru itu melan jutkan kembali kata katanya

Walaupun siauwte telah meminjam nama besar Siauw beng untuk berkelana dalam Bu lim tapi siauwte percaya tidak bakal merusak ataupun memalukan nama besar S auw heng.

Oouw, tidak mengapa, kembali Siauw Ling membatin didalam hatinya Asalkan kau tidak melakukan perbuatan jahat gunakan saja nama ku sepuas mungkin.

Kembali siorang berbaju biru itu menyam bung kata katanya.

Siauwte menerima pesan seseorang untuk membawa Leng pay ini menyambangi S auw heng dengan membawa Leng pay ini akan

berlalu dari sini untuk diserahkan kembali kepada sipenitip pesan tersebut s moga saja malam ini siangheng bisa unjukkan sedikit ke ajaiban agar sekembalinya siauwte bisa men ceritakan kepa orang itu apa yang kau ingini Heee Siauwheng' walaupun kau sudah mati tapi dikolong langit masih ada seorang gadis cantik yang menangisi nasibmu siang malam se lalu bersembahyang selalu melelehkan air ma ta dihadapan Leng paymu jika dibandingkan siauwte keadaan S auwheng jauh lebih kuat berpuluh kali lipat Sukma S auwheng dialam baka tentunya tahu segala sesuatu harap kau bisa tenang disana.

Siauw Ling yang mendengar perkataan itu hatinya merasa amat kesal kembali pikirnya.

Waaah, payah orang ini mengoceh ter s ti dak keruan, mana mungkin aku punya gadis yang menangisi diriku terus menerus

Orang berjubah biru itu dan lantang kem bali berkata memutuskan jalan pikiran pemu aa she Siauw itu.

Gadis kecintaanmu itu telah membuat se rangkaian irama lagu untuk mengenangkan dirimu, malam ini siauwte akan mainkan lagu tersebut disamping menghibur sukma Siauw heng dialam baka.

Tampak sibocah berbaju hijau itu meletak kan Khien antik tadiLdiatas meja dan siorang berjubah biru itu masukkan kembali kipasnya kedalam saku lalu tangan kanannya mulai di sentil mainkan senar khiem tersebut memecah kan kesunyian ditengah malam buta,

D ikuti serengkaian lagu yang memiluken hati berkumandang memenuhi angkasa. nada nya amat sedih membuat setiap orang yang ikut mendengar merasakan hatinya risau dan pedih.

Hati kecil Siauw Ling kena tersinggung, ia tak dapat menahan kepedihan dari irama mu sik tersebut sehingga tanpa terasa ikut mele lehkan air mata.

Mendadak terdengar suara gemerincing yang keras diikuti berhentinya irama musik tersebut,

Dua orang bocah berbaju hijau dengan se bat mencabut keluar pedangnya dan meloncat

kedua belah sisi, sambil memperhatikan suasana disekitar sana dengan tajam

Kiranya sewaktu siorang berbaju biru itu mainkan irama lagunya mencapai puncak kesedihan, tiba tiba senar khiem tersebut putus jadi dua bagian,

Terdengar orang itu menghela napas panjang. Mungkinkah sukma Siauw heng didalam baka bisa ikut mendengarkan lagu ini.

Perlahan lahan ia mengusap air mata yang mengucur keluar, sambungnya lebih lanjut.

Dalam keadaan sedih dan berduka hati gadis pujaanmu itu telah menciptakan sebuah irama lagu Liuw Swie Tuan Hun ini, setiap suara setiap kata semuanya diiringi isak tangisnya yang memilukan hati, Oouw Siauw heng, jikalau sukmamu didalam baka mengerti tegakah kau orang membiarkan dia merasa sedih sepanjang hidup ?

Siauw Ling yang mendengar perkataan itu hatinya ikut merasa terharu.

Enmm orang ini tidak jelek juga! ia cuma mendapat titipan orang lain, tapi ketetiannya benar benar terpuji.

Tiba tiba terdengar siorang berbaju biru itu berubah nada pembicaraannya, sambungnya lebih lanjut.

Ia merasa sedih dan berduka untukmu, sudah sepantasnya Siauw heng pun ikut memikirkan buat dirinya Jikalau sukma Siauw heng bisa mendengar perkataanku ini tunjukan bantuanmu agar siauwte berhasil merebut kepercayaannya Siauw e tidak berani tadi rela selama hidup tunduk dibawah kakinya, dan menghibur kesedihan hatinya sepanjang hari

Kata kata itulah Siauw Ling dibuat tertegun untuk beberapa saat.

'Aaakh bagus sekali! kiranya kau mohon kepadaku agar aku suka menunjukkan bantuanku membantu kau sukses dalam merayu kekasihmu ..'

Mendadak siorang berbaju biru itu berlutut keatas tanah tanpa perduli diatas tanah penuh dengan lumpur yang kotor,

"Siauwte telah meminjam nama besar Siauw heng aku berjanji dengan seluruh kekuatan yg kupunyai akan menggemparkan nama besar

Siauw beng dalam seluruh Bu lim agar semua orang menghormati dirimu dan nama besar mu terkenal sampai ratusan tahun selama hi dup siauwte akan selalu menjadi bayangan da ri Siauw beng."

"Hm, aku tahu kau berbuat demikianpun bukan sungguh-sungguh dan ikhlas karena aku pikir pemuda sbe Siauw ini

"Jikalau Siauw beng suka menyetujui permintaan dari siauwte ini barap kau suka menunjukkan keseriaanmu." tambah orang itu.

Kerika itu kedua baju bijau itu selesai melakukan pemeriksaan ditempat itu, satu dikiri dan satu dikanan berdiri disisi orang berbaju hijau tadi.

"Hm, apa perlunya kalian cabut pedang seperti menghadapi musuh besar saja?" tegur si orang berbaju biru sambil menyapu sekejap kekiri kanannya. Bukankah tindakkan kalian ini akan mengejutkan sukma dari Siauw heng? Ayo cepat simpan pedang kalian,

Kedua orang bocah berbaju bijau itu menurut dan memasukkan pedangnya kedalam sa

rung, melihat majikannya berlutut merekapun disisinya.

Tapi sungai yang sunyi senyap telah pulih kembali pada keheningan yang terdengar hanyalah deburan ombak menumbuk tepian yang berbunyi tiada hentinya.

Siauw Ling yang berada ditempat ketinggian dapat melihat seluruh kejadian itu dengan sangat jelas tampak olehnya si orang berjubah biru itu pejamkan sepasang matanya, muka menghadap Leng pay dan mulutnya kemak kemik seperti sedang berdoa. Untuk beberapa waktu ia ragu ragu ada baiknya muncul kan diri atau tidak, sebenarnya dia ada maksud untuk menanyakan siapakah gadis tersebut? Sebelum keputusan sampai diambil, mendadak dari tempat kejauhan tampak datang nya sesosok bayangan manusia yang bergerak tanpa menimbulkan sedikit suarapun.

Gerak gerik orang itu ringan bagai angin, walaupun berjalan diatas tanah berlumpur tapi tak kedengaran sedikit suarapun.

Agaknya si orang berbaju biru serta kedua orang bocah berbaju hijau itu sedang menanti munculnya sukma Siauw Ling dengan penuh kepercayaan. Seluruh perhatian mereka terpusatkan menjadi satu dan sama sekali tak merasa munculnya mara bahaya yang mengancam.

Dibawah sorotan cahaya bintang dapat dilihat bayangan manusia itu tinggi kurus bagaikan lidi ia sudah tiba kurang lebih beberapa tombak dibelakang tubuh orang berbaju biru itu.

Tiba tiba gerakan orang itu semakin perlahan agaknya ia menarun rasa jeri terhadap orang berbaju biru itu tindak tandduknya makin berhati hati dan sepertinya takut menimbulkan suara sehingga mengejutkannya.

Siauw Ling mulai merasa tegang dibuatnya ia tidak tahu seharusnya turun tangan menolong si orang berbaju biru itu atau tidak.

Ditengah kesunyian yang mencekam secara samar samar membawa hawa napsu membunuh yang amat tebal, setiap kali bayangan hitam

tinggi kurus itu melangkah satu tindak kenuka hawa membunuh yang mencekampun semakin merebal satu lapis.

Mendadak dari tengah sungai berkumandang datang suara dayung yang menyampok air sesosok sampan dengan cepat meluncur datang.

Bayangan tinggi kurus yang senang bergerak maju itupun dibuat terkejut oleh datangnya suara dayung tadi dengan cepat ia menghentikan gerakannya.

Perubahan yang terjadi secara mendadak ini membuat Siauw Ling semakin tegang dengan cepat ia menoleh.

Dilihatnya dari atas sebuah sampan kecil mel yang turun sesosok bayang manusia yang kecil ramping dan dengan sebat meluncur mendekat Bayangan itu adalah bayangan seorang gadis yang memakai baju ringkas dengan sebilah pedang tersoren diatas punggungnya, begitu sepasang kaki menempel tanah ia langsung melayang kearah si orang berbaju biru.

Dalam sekejap mata itulah bayangan manusia tinggi kurus yang semula telah berada beberapa tombak dari si orang berbaju biru itu kini sudah lenyap tak berbekas.

Menarti Siauw memeriksa dengan teliti ia baru menemukan bila orang itu telah menjatuhkan diri berbaring dibalik semak, tentunya karena kemunculan gadis berbaju ringkas itu terlalu cepat membuat bayangan hitam jadi tak sempat menghindarkan diri lagi sehingga ia cuma jatuhkan diri tertelungkup diatas tanah.

Si gadis berbaju ringkas tadi setelah melayang turun kesisi meja sembahyangan ia langsung mengeprak meja keras keras.

"Aku pergi mencari kau kemana mana kiranya kau ada disini!" teriaknya keras "Eh, apa kerjamu bersembunyi disini ?"

Orang berbaju biru itu perlahan lahan bangun berdiri, nada suaranya hambar dan ketus sedikitpun tak menunjukkan sifat persahabatan

"Karena gangguanmu sukma Siauw Ling jadi terkejut lari ketakutan aku sudah bersembah

yang setengah harian lamanya, belum sampai maksudku terpenuhi kau sudah menggangguan lagi kau membuat usahaku jadi gagal dan sia saa belaka

"Hmm! darimana bisa muncul sukma gentayangan, aku lihat kau sudah dipengaruhi daya hayalmu sendiri! teriak gadis berbaju ringkas itu dengan gusar.

Sekalipun aku sudah dipengaruhi daya hayalku apa pentingnya kau ikut mengurusi ?"

Gadis berbaju ringkas itu berdiri teriegun akhirnya menangis tersedu sedu kakinya langsung melancarkan tendangan kearah meja serta Hioloo emas terpental sejauh dua tiga tombak jauhnya.

Melihat cara gadis itu melancarkan tendangan Siauw Ling merasa hatinya bergerak pikirnya :

"Ilmu kepandaian silat perempuan ini tidak lemah cuma sayang wataknya sangat kasar.

Sejak permulaan kedua orang bocah berbaju hijau itu sudah dibuat ketakutan setengah mati, apa lagi melihat Khiem antik kesayangan majikannya terpental jatuh, mereka sema

kin kebingunan dibuatnya.

Lama sekali bocah yang membawa Khiem antik tadi baru berseru gelagapan

"Kongcu Khiem antik itu....."

"Cepat ambil kembali kita segera pergi."

Bocah berbaju hijau itu menyahut buru buru ia lari kedepan pungut kembali Khiem antik tersebut

"Kongcu ?" seru pula bocah berbaju hijau itu, Perlukah Leng pay dari Siauw Ling diba wa serta ?"

"Hm. Jika Leng pay itu sampai hilang, kau pun jangan harap bisa hidup lebih lanjut te riak orang berjubah biru itu teramat gusar.

Diam diam bocah berbaju bijau itu amat terperanjat.

Tidak kusangka Leng pay dari Siauw Ling ini jauh lebih penting daripada Khiem antik kesayangan kongcu, pikirnya.

Dengan cepat ia meloncat naik keatas po hon Liuw tua yang ada ditengah dan mele paskan Leng pay tersebut.

"Leng pay apa itu coba bawa kemari hiar ku periksa." tiba tiba gadis berbaju ringkas u membentak keras.

Agaknya gadis inipun mempunyai kedu- dukan yang sangat tinggi hal ini membuat si bocah berbaju hijau jadi serba salah dan berdi ri d tempat semula dengan termangu mangu.

"Bagus, bagus sekali kiranya kaliangpun he rani menganiaya diriku ?' teriak gadis itu se makin kalang kabut.

"Nona jangan salah paham, soal ini mana amba berani, hanya sebelum memperoleh ijin dari kongcu hambapun tidak berani am bil keputusan sendiri.

Dimulut bocah itu berbicara sedang mata nya dengan cahaya mohon dikasihani dialih kan kearah si orang berbaju hiru itu.

Pemuda berbaju biru itu termenung seja nak akhirnya ia menyahut dengan nada dingin

"Serahkan kepadanya."

Bocah itu menyahut dan kemuka serahkan Leng-pay tadi ketangan gadis tersebut.

Siapa yang bernama Siauw Ling ? tanya gadis berbaju ringkas itu setelah melirik sekejap kearah Leng pay tadi.

Soal ini bamba kurang jelas barap nona tanyakan sendiri kepada Kongcu ya.

Sreet, tiba tiba gadis berbaju ringkas itu mencabut keluar pedangnya seraya tertawa dingin tiada hentinya.

"Hmm perduli Siauw Ling atau Toa Ling akan kubuat ini jadi berkeping keping."

"Aakh! nona jangan kau hancurkan terjak toc-h berbaju hijau itu gelagapan,"

"Hmm, cepat beritahu kepadaku, Siauw Ling adalah seorang lelaki atau perempuan ?'

' Nona, jika kau hancurkan Leng pay itu maka Kongcu tak bakal melepaskan hamba, perkataan dari Kongcu tadi bukankah nona sudah mendengar sendiri ? '

Aku sedang bertanya Siauw Ling seorang lelaki atau perempuan? siapa yang suka mendengar segala urusan tektek bengek ?"

"Siauw Ling adalah seorang lelaki.

Dengan gemas gadis berbaju ringkas itu membanting Leng pay tadi keatas tanah.

"Hmm. lelaki busuk, apa gunanya diang gap sebagai barang pusaka?' Bocah berbaju hijau itu buru-buru memungut kembali Leng pay tadi dibersihkan dari lumpur dengan ujung bajunya kemudian perlahan lahan mengundurkan diri kesisi orang berjubah biru itu.

"Kiam Tong!' tegur sipemuda berbaju biru itu seraya mengambil kembali Leng pay tersebut Kau tidak becus melindungi Leng pay tahukah kau apa bukumannya !

Pada mulanya Kiam Tong tertegun tapi dengan cepat ia bongkokan badannya menjura.

Hamba rela menerima hukuman.

"Bagus sekali! tabok sendiri mulutmu "

Kiam Tong ayunkan tangannya memerseni beberapa tabokan keras keatas mulut sendiri

Walaupun ia sedang menabok mulut sendiri tapi tabokan tadi dilakukan dengan sangat berat, dalam beberapa saat lamanya sepasang pipinya sudah membengkak besar.

Gadis berbaju ringkas itu makin melihat semakin merasa tidak enak, akhirnya ia membentak

"Tahan?" Kiam Tong berhenti dan melirik sekejap kearah gadis tersebut tapi sebentar kemudian ia melanjutkan kembali tabokannya keatas mulut sendiri. Dari malu gadis itu jadi gusar, sembari menudingkan pedangnya ia berteriak seraya menangis tersedu sedu.

"Bagus sekali! bukan saja kau menganiaya diriku bahkan suruh Khiem Kiam Djie Tong menganiaya pula diriku ?"

Sudah sudah, tidak usah ditabok lagi, akhirnya siorang berjubah biru itu ulapkan tangannya, Kiam Tong berhenti menabok, tapi sepasang pipinya sudah bengkak sangat besar, darah segar mengucur keluar dari ujung bibirnya.

Gadis berbaju ringkas itu menangis seperminuman teh lamanya, tapi orang berjubah biru itu tetap tidak ambil gubris, tidak menghibur juga tidak membentak suruh ia berhenti

Siauw Ling yang melihat peristiwa itu dari atas pohon Liuw tua, diam diam merasa' sangat kegelian, pikirnya.

Kelihatannya antara sepasang laki perempuan ini mempunyai hubungan yang sangat erat, entah mengapa sikap orang berjubah biru itu ternyata sangat dingin, Hee walaupun watak gadis ini rada kasar dan berangasan, tapi sikap lelaki inipun terlalu dingin dan ketus.

Gadis berbaju ringkas yang menangis beberapa saat tidak kelihatan juga orang berbaju biru itu melerai atau menghibur. agaknya ia merasa malu untuk turun dari panggung. tangisnya makin lama makin keras dan semakin melengking. sembari menangis makinya penuh kegusaran ?

"Apa yang kalian lihat disini? ayoh cepat enyah jauh dari sini! Sipemuda berjubah biru itu tidak bergerak maupun bertanya, justeru yang ditunggu tunggu adalah ucapan tersebut ia segera tertawa dingin tiada hentinya.

"Heee heee heee, bagus kau sendiri yang suruh aku enyah dari sini !

Sembari membawa Leng pay dari Sauw Ling ia berlalu dari sana dengan langkah lebar.

Khiem Kiam kedua orang bocah itupun dengan kencang mengikuti dari belakangnya melindungi pemuda berbaju biru itu naik keatas sampan sebentar kemudian terdengar suara dayung menyampok air perahu sampan tersebut dengan cepat meluncur meninggalkan tepian dan sebentar kemudian lenyap dari pandangan.

(Bersambung jilid 1)